

PENGEMBANGAN SUMBER PEMBELAJARAN MELALUI PENELITIAN BERBASIS TINDAKAN

Oleh : Yosef *

Abstrak: Isi pembelajaran terkait erat dengan materi pembelajaran. Materi dapat diperoleh dari berbagai sumber dari sepanjang mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan sumber-sumber pembelajaran yang melimpah tidak serta-merta mempermudah guru dalam memilih materi yang dibutuhkan khususnya bila dikaitkan dengan aspek kualitas. Sebagai implikasi guru syogyanu termotivasi untuk mengembangkan sendiri materi pembelajaran dari berbagai sumber secara sistematis. Pendekatan penelitian dan pengembangan berbasis penelitian tindakan kelas dapat digunakan oleh guru dalam menghasilkan sumber pembelajaran yang akurat.

Kata Kunci : Materi pembelajaran, penelitian dan pengembangan, dan penelitian tindakan.

Pendahuluan

Produksi sumber-sumber pembelajaran untuk kebutuhan pendidik dan peserta didik akhir-akhir ini sangat meningkat. Produk tersebut ditawarkan kepada khalayak sasaran dengan berbagai kiat pemasaran. Wujud sumber pembelajaran yang paling gencar diproduksi biasanya berupa buku teks siswa dan lembar kerja siswa (LKS), buku-buku khusus baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan kurikulum, buku pedoman guru untuk kegiatan pembelajaran, serta program komputer pembelajaran untuk berbagai macam pelajaran. Masing-masing dapat dengan mudah ditemui di pusat penjualan buku atau perangkat ruangan komputer.

Tingginya tingkat produksi sumber-sumber pembelajaran tersebut akhir-akhir ini patut diwaspadai utamanya dari sisi kualitas. Pengembangan produk kependidikan pada umumnya bertumpu pada pengalaman personal dan profesional mereka sendiri, dan cenderung meniadakan uji kelayakan karena berbagai alasan. Flagg (1990: 26-29) mengidentifikasi alasan dimaksud, utamanya terkait dengan teknologi elektronik, yakni waktu, biaya, sifat manusia, ekspektasi, kesulitan pengukuran, dan pengetahuan. Kerisauan Flagg (1990: 25) terhadap rendahnya mutu produk kependidikan diperlihatkan melalui hasil analisis materi pendidikan dimana: a) Diantara 60 buku teks

* Penulis adalah Dosen Tetap PGSD FKIP Universitas Sriwijaya Palembang

terlaris kurang dari 10 persen mendapat uji lapangan sebelum dipublikasikan, b) Hanya 7 persen dari 633 program materi pembelajaran mata pelajaran utama mendapat dukungan empirik, dan c) Hanya 1 persen dari 233 materi yang digunakan untuk pembelajaran melalui televisi telah diujikan kepada pembelajar.

Gambaran kecil tentang pengembangan produk sumber pembelajaran tersebut memberikan sejumlah implikasi. Produk sumber-sumber pembelajaran yang tersedia perlu dikaji terlebih dahulu oleh guru sebelum dipilih sebagai materi pembelajaran. Penggunaan sumber-sumber pembelajaran oleh guru perlu ditindak lanjuti dengan penilaian, baik dalam proses pembelajaran (*formative evaluation*) atau akhir satuan panjang pembelajaran (*summative evaluation*), tidak sekedar dari penilaian subjektif guru. Pendidik pengguna sumber-sumber pembelajaran perlu menyampaikan hasil penilaiannya agar pengembang dapat meninjau ulang produk tersebut. Tindakan ini diperlukan agar pembelajaran peserta didik tepat tujuan, tepat proses, dan tepat hasil. Manakala tidak tersedia sumber pembelajaran dalam satu paket yang kuat, guru perlu memilih sendiri materi pembelajaran dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya.

Penerapan kurikulum 2004 berbasis kompetensi (KBK) pada semua jenjang pendidikan menuntut perubahan paradigma pembelajaran. KBK menghendaki profesionalitas guru untuk merancang proses pembelajaran secara kreatif dan berproduktivitas tinggi. Kreativitas dan produktifitas dimaksud termasuk pemilihan sumber-sumber dan penataan materi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk menguasai isi pembelajaran. Tingkat penguasaan isi pembelajaran tersebut menjadi indikator sejauh mana kompetensi yang diisyaratkan untuk dimiliki telah tercapai.

Dengan semangat KBK, guru sejatinya mampu menghasilkan produk kependidikan yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas, seperti buku teks atau LKS. Kemampuan ini dimungkinkan untuk diperoleh setelah mereka menjalani proses menjadi guru dalam waktu yang relatif panjang. Namun upaya itu syogyananya diwujudkan dengan mengacu pada suatu model pengembangan produk pendidikan yang patut sehingga produk tersebut bermanfaat bagi guru itu sendiri dan guru lain, dan kasus-kasus seperti disebutkan di atas tidak berulang. Kesulitan guru utamanya pada pengembangan produk secara sistematis dan teruji. Modal pengembangan produk kependidikan berupa model-model mengajar (Joyce dan weil, 1996)

dan instrumen *assessment* seperti diuraikan oleh Salvia dan Ysseldyke (1995) dapat menjadi acuan bagi guru, sekurang-kurangnya dari sisi semangat. Para penyusun secara gamblang menyampaikan informasi berkenaan proses dan hasil pengembangan, seperti jumlah sampel yang dilibatkan, kegiatan yang dilalui, tingkat reliabilitas dan validitas.

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*, R dan D), selanjutnya disingkat P dan P, merupakan strategi unggulan untuk meningkatkan peraktek kependidikan dalam semua jenjang. Meskipun P dan P bermula di dunia industri, seperti farmasi dan komputer, namun karena kebermanfaatannya strategi ini secara terbatas mulai mendapat perhatian di dunia pendidikan (Borg dan Gall, 1989: 782). Para guru atau pengembang dapat memperoleh manfaat besar bila menerapkan pendekatan ini dalam menghasilkan sumber-sumber pembelajaran, seperti buku teks, film pembelajaran, perangkat lunak, strategi pembelajaran program pembelajaran, atau program pengembangan personel. Jika merujuk pada hambatan dalam menghasilkan produk sumber pendidikan bermutu seperti telah disampaikan oleh Flagg (1990) diatas, guru atau pengembangan akan menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan model P dan P.

Penelitian tindakan dengan berbagai variasinya, seperti penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan berskala sekolah, merupakan pendekatan penelitian yang mulai mendapat popularitas di dunia pendidikan. Pendekatan penelitian ini pada prinsipnya bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada setting tertentu. Apabila direncanakan dengan hati-hati P dan P dapat dikombinasikan dengan PTK baik pada tahap pengembangan produk atau pengujian. Tulisan ini dengan demikian bertujuan untuk: a) mengeksaminasi isu produk sumber pembelajaran, dan b) mereview dan menggagas desain penelitian dan pengembangan berbasis penelitian tindakan untuk menghasilkan produk sumber pembelajaran.

Sumber Pembelajaran

Isi pembelajaran mestilah melibatkan sejumlah materi yang pengadaannya berasal dari berbagai sumber. Isi pembelajaran akan bermakna apabila guru memilih materi dengan perbekalan "*pedagogical content knowledge*" (Kindsvatter, Wilen, & Ishler, 1996; 125), dimana isi dan sistem penyampaian dikaitkan secara sistemik sesuai dengan karakteristik pebelajar. Burden dan Byrd (1999:21) menggarisbawahi isi dan materi pembelajaran

sebagai dua pengertian yang berkaitan. Isi pembelajaran merujuk pada "*The Knowledge, skill, rule, concept, or creative process that you wish students to learn*". Sementara materi pembelajaran yang dirumuskan sebagai "*the tangible written, physical, or visual stimuli that are used in instruction*". Guru seyogyanya mampu mencermati hubungan keduanya. Sebagai implikasi mereka dimungkinkan untuk menggunakan sumber-sumber materi yang berbeda untuk isi pembelajaran yang sama. Supaya siswa kelas lima sekolah dasar memahami keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia (kurikulum 2004, 2003: 19), sebagai contoh, dengan berlandaskan *pedagogical contents knowledge* guru dapat menggunakan buku teks semata, ensiklopedi budaya, film, wisata budaya, atau kombinasinya. Masing-masing sumber pembelajaran akan memberikan dampak instruksional dan pengiring yang berbeda.

Guru pada umumnya memilih sumber-sumber yang memuat materi pembelajaran dalam bentuk buku teks, buku-buku sumber tambahan, makalah, film strips, rekaman video, rekaman audio, peta, gambar, poster, globe, peta, papan bolet, atau bentuk-bentuk lainnya (Burden & Byrd, 1999:77). Sayangnya tidak semua sekolah memiliki sumber-sumber tersebut agar dapat dijadikan sebagai bagian dari materi pembelajaran. Kekurangmampuan sekolah menyediakan sumber-sumber yang beragam menyebabkan mereka mengandalkan sumber-sumber tertulis sementara sumber-sumber yang bersifat audio-visual atau multimedia jauh dari jangkauan. Sementara sumber-sumber tertulis tersebut tersaji secara dangkal.

Buku teks merupakan satu sumber materi pembelajaran yang sangat bernilai dan paling banyak digunakan. Penulis buku teks secara khusus telah menyesuaikan isinya bahkan *sequen* materinya dengan kurikulum yang berlaku. Kelemahan utama buku teks yang ditemui saat ini sebagai sumber materi pembelajaran terletak pada kedalaman, perwajahan, dan kebaharuan. Penyajian materi dalam buku teks diupayakan selengkap mungkin tetapi singkat dalam pembahasan sehingga isinya terkesan dangkal. Perwajahan buku teks biasanya sederhana, gambar-gambar ditampilkan sesedikit mungkin dan tanpa warna, dan ukurannya bervariasi. Sementara tingkat kebaharuan buku teks sering tertinggal, khususnya apabila mereka harus dipakai dalam waktu yang cukup lama. Kederasan arus informasi saat ini memungkinkan isi buku teks tertinggal dalam hitungan hari. Ketiga kelemahan buku teks tersebut tentunya ada kaitannya dengan biaya produksi yang harus serendah mungkin.

Buku teks yang dirancang secara apikpun belum tentu dapat menjadi sumber pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Basal, buku teks untuk pembelajaran membaca (Gunning, 1996:372-374), dapat menjadi contoh menarik bagi setiap guru. Basal dinilai sebagai sumber pembelajaran yang signifikan bagi siswa SD, SMP, dan SMA. Ia berisikan antologi, buku kerja, dan manual yang siap untuk digunakan oleh guru dikelas. Bagi guru basal banyak memberikan kemudahan, yakni telah menyediakan paket materi, teknik dan instrumen *assessment*. Guru tidak perlu bersusah-susah dalam merancang kegiatan pembelajaran karena masing-masing topik dan sumber telah didesain sedemikian rupa. Tetapi basal pada sisi lain banyak mendapat kritik utamanya membuat guru menjadi kaku, kurang kreatif kurang realistik, dan kurang membangkitkan minat belajar siswa.

Pengangkatan pokok-pokok tersebut bertujuan untuk mengingatkan guru bahwa persoalan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan isi pembelajaran tersedia banyak namun tidak semuanya sesuai dengan sistem keyakinan guru, karakteristik siswa, atau situasi sekolah. Guru sejatinya perlu bersikap kritis dalam menyiapkan materi pembelajaran dari sumber-sumber yang telah teruji melalui proses penelitian penilaian. Pilihan lain ialah guru sendiri-sendiri atau bersama mengolah berbagai sumber pembelajaran secara kreatif dan sistematis menjadi satu paket materi sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat menggunakan berbagai media untuk menuangkan paket materi tersebut, seperti dalam bentuk buku, Hypertext Mark-up Language (HTML), atau ebook.

Penelitian dan Pengembangan Berbasis Tindakan

Penelitian pendidikan dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan baru tentang fenomena dasar (melalui penelitian dasar) atau tentang praktik pendidikan (melalui penelitian terapan). Penelitian pendidikan terapan sampai pada tahap tertentu memiliki kesamaan dengan P & P. Borg dan Gall (1989:782) merumuskan P & P pendidikan sebagai satu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk kependidikan. Produk dalam konteks ini dirumuskan sebagai hasil-hasil teknologi pendidikan berkenaan dengan materi pembelajaran (buku teks, film, perangkat lunak) atau sistem penyampaian (metode, teknik, program pembelajaran). Kekurangan penelitian pendidikan terapan terletak pada produk akhir, yakni berupa hasil penelitian yang tidak siap digunakan secara operasional di kelas. P & P dengan demikian dipandang sebagai satu

pendekatan penelitian yang menjembatani jarak antara penelitian dan praktik di dalam pendidikan.

Sejumlah penulis, diantaranya Borg dan Gall (1989) dan Akker (1999) telah menggagas metode penelitian dan pengembangan. Masing-masing gagasan pada dasarnya tidak terlalu berbeda. Borg dan Gall (1989:784-785), selanjutnya menjadi rujukan dalam bahasan ini, merinci langkah-langkah utama dalam mengembangkan produk kependidikan, seperti pada kasus pengembangan minicourses, seperti diuraikan berikut ini: 1) Penelitian dan pengumpulan informasi (assessment kebutuhan, review literatur, kajian penelitian berskala kecil, dan persiapan laporan); 2) Perencanaan (merumuskan kecakapan yang akan dipelajari, merumuskan dan mengurutkan tujuan, identifikasi aktivitas belajar, dan uji fisibilitas berskala kecil); 3) Pengembangan bentuk awal produk (persiapan materi pembelajaran, prosedur, dan instrumen evaluasi); 4) Pengujian pendahuluan lapangan (dilakukan di 1-3 sekolah, menyertakan 6-12 subyek. Pengumpulan data melalui interview, observasi, dan kuesioner dan dilanjutkan analisis data); 5) Revisi produk utama (revisi produk seperti disarankan oleh hasil-hasil uji lapangan); 6) Pengujian produk di lapangan (dilakukan di 5-15 sekolah dengan 30-100 subyek. Data kuantitatif *pre test* dan *post test* dikumpulkan. Hasil-hasil dievaluasi dengan dalam kaitannya dengan tujuan dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bila diperlukan); 7) Revisi produk operasional (revisi produk seperti disarankan oleh hasil-hasil uji lapangan); 8) Pengujian lapangan operasional (dilakukan di 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subyek. Pengumpulan data melalui interview, observasi, dan kuesioner dan analisis); 9) Revisi produk akhir (revisi produk seperti disarankan oleh hasil-hasil uji lapangan operasional); dan 10) Diseminasi dan implementasi (presentasi di hadapan pertemuan profesional dan jurnal. Bekerja sama dengan penerbit yang berminat. Memonitor distribusi produk untuk maksud kontrol kualitas).

Sepuluh langkah yang harus ditempuh dalam menghasilkan suatu produk sumber pembelajaran mungkin dinilai kompleks, memerlukan dana yang tidak sedikit dan menghabiskan waktu. Namun melalui strategi ini pengembangan memberikan dua kontribusi yang bersifat produk dan teoritik sekaligus. Produk pengembangan dapat digunakan oleh khalayak sasaran untuk maksud-maksud peningkatan, efisiensi, atau efektivitas. Sementara hasil studi lapangan berkontribusi terhadap pengetahuan baru terkait topik

pengembangan, baik pada tataran deskriptif, pengingkatan, atau eksplanatif (Borg & Gall, 1989:5).

Model penelitian dan pengembangan seperti diuraikan oleh Borg dan Gall tersebut bagi sebagian pendidik yang ingin mengembangkan sendiri produk pembelajaran untuk kepentingan terbatas namun realibel, tetap relevan apabila disertai dengan penyederhanaan langkah uji lapangan. Salah satu pendekatan penelitian yang dapat memfasilitasi maksud tersebut adalah penelitian tindakan baik oleh guru sendiri (*classroom action research*) atau bersama-sama dengan pihak lain, seperti dosen perguruan tinggi (*collaborative action research*).

Penelitian tindakan merupakan satu cara guru dalam menggunakan metode penelitian untuk mengkaji masalah kependidikan dikelas (McMillan & Schumacher, 2001: 20). Meskipun masih terdapat banyak debat tentang potensi penelitian tindakan bagi masalah-masalah isu-isu kependidikan (Kemmis, 1993: 1). Guru dapat menggunakan metode penelitian untuk mempelajari masalah-masalah yang ditemui sehari-hari dari pada sekedar pendekatan *trial and error* yang cenderung intuitif. Upaya ini dilakukan dengan berpegang pada prinsip: penting untuk guru dan siswa, temuan dapat diterapkan secara langsung oleh guru, dan waktu, upaya dan sumber-sumber yang diperlukan dapat terjangkau.

Karena fokus penelitian ditujukan untuk menyelesaikan masalah dikelas berdasarkan hipotesis tindakan atau *treatment* tertentu, penelitian tindakan tidak dilakukan secara ketat seperti layaknya penelitian eksperimentatif. Kegiatan penelitian juga tidak mengganggu aktivitas guru dalam mengajar karena aktivitas penelitian berlangsung secara alamiah dan integratif dalam tugas mengajar. Siswa tidak diperlakukan sebagai obyek penelitian, melainkan mitra guru peneliti dalam membangun proyek pembelajaran bersama. Bila pada penelitian eksperimentatif memerlukan satu atau beberapa kelompok perlakuan dan kontrol yang ditetapkan dengan teknik penyampelan random, maka penelitian tindakan dapat menyertakan satu kelas di sekolah sebagai *convience sample* (McMillan & Schumacher, 2001:175). Sementara banyak kalangan mengatakan bahwa teknik *convience sampling* tidak dapat digeneralisis kedalam suatu populasi, McMillan dan Schumacher menambahkan bahwa ungkapan yang tepat ialah hasil-hasil penelitian dengan menggunakan teknik ini tetap berguna namun penggenarilisasian dilakukan secara hati-hati.

Penelitian tindakan yang didesain untuk menyelesaikan masalah pendidikan melalui aplikasi metode riset dilakukan secara siklistik, masing-masing siklus terdiri atas empat langkah, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan yang akan diberikan berdasarkan hasil-hasil kajian masalah dan pemecahannya. Tahap tindakan merupakan "*action in action research*". Peneliti memberikan perlakuan yang di hipotesiskan akan menyelesaikan masalah teridentifikasi. Observasi dengan menggunakan berbagai instrumen dan bantuan alat perekam digunakan untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil tindakan. Sementara pada tahap refleksi peneliti mengorganisir data proses dan hasil yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis untuk memutuskan tingkat keberhasilan tindakan, melakukan revisi bilamana diperlukan. Hasil-hasil tahap refleksi merupakan titik tolak untuk siklus berikutnya sampai peneliti memutuskan tujuan penelitian telah tercapai.

P & P dan PTK disadari sebagai dua pendekatan penelitian yang berbeda. Karena masing-masing bertujuan dan memberikan kontribusi yang berbeda. Karena masing-masing bertujuan dan memberikan kontribusi yang berbeda, maka sampai tahap tertentu dimungkinkan untuk mengambil manfaat masing-masing untuk keperluan menghasilkan sumber-sumber produk pembelajaran yang cukup teruji pengembangan dalam P & P dan penyelesaian masalah dalam PTK layak dikombinasikan untuk menghasilkan suatu produk sumber pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah atau peningkatan praktek pendidikan disekolah dengan kata lain gagasan dasar kombinasi ini ialah melalui P & P guru merancang satu produk sumber pembelajaran yang diasumsikan akan menjadi solusi bagi kegalauan guru terhadap suatu masalah atau peningkatan pembelajaran dikelas. Melalui PTK guru menguji coba sumber pembelajaran guru mengetahui efektivitasnya. Hasil akhir dari upaya berpendekatan ilmiah ini adalah suatu sumber pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dikelas.

Kombinasi P & P dan PTK secara terbatas yang direkomendasikan kepada guru untuk menghasilkan produk sumber pembelajaran, seperti buku atau bagian buku, adalah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan secara informal (assesmen kebutuhan terhadap sumber pembelajaran yang dinilai urgen dalam pembelajaran, mengkaji berbagai referensi berkenaan kebutuhan akan produk tersebut).

- b. Pembuatan desain awal produk (rasional, tujuan, bentuk dan isi sumber pembelajaran; curah pendapat bersama guru dalam kelompok kecil atau kalabulator guna mendapatkan balikan tentang isi dilitasnya);
- c. Pengembangan bentuk awal produk sumber pengajaran (beraprototip produk, prosedur uji lapangan, dan instrumen evaluasi);
- d. Uji coba produk dalam bentuk tindakan secara siklustik (perencanaan, tindakan, observasi, dan revisi) sampai produk dinyatakan sempurna);
- e. Penghalusan produk sumber pembelajaran (sentuhan akhir baik dari segi tingkat keterbacaan, perwajahan, kemudahan penggunaan, setelah hasil-hasil pengujian produk telah mencapai sasaran yang dikehendaki); dan
- f. Diseminasi dan implementasi (presentasi dalam bentuk seminar dan pemuatan di jurnal pendidikan; bekerja sama dengan guru lain yang berminat; memonitor implementasi untuk maksud penyempurnaan);

Kesimpulan

Rancangan isi pembelajaran memerlukan sejumlah materi pembelajaran yang berasal dari hasil pengolahan sumber-sumber yang bermutu, relevan, dan terpercaya. Guru perlu mengembangkan sikap selektif, waspada, dan hati-hati dalam memilih produk sumber pembelajaran utamanya di era keterbukaan informasi melalui berbagai media. Apabila pilihan guru tertambat pada pengembangan produk sumber pembelajaran maka upaya itu perlu dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, seperti P & P berbasis PTK, agar produk tersebut menjadi solusi terhadap suatu masalah, bukan sebaliknya.

P & P dan P & P berbasis PTK terletak pada keluasan produk dan intensitas uji lapangan. Produk P & P sejatinya ialah suatu tekait dengan peningkatan aktif pendidikan. Produk ini tentulah dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu masalah apakah berupa pengatasan atau peningkatan. Bila pasad P & P produk sumber pembelajaran cenderung berskala besar dan pengujiannya dilakukan secara intensif dan berjenjang, maka pada P & P berbasis PTK produk sumber pembelajaran tyang dihasilkan cukup berskala

kecil, melibatkan sampel kecil sebagaimana makna dari penelitian tindakan itu sendiri, dan dilakukan secara siklistik.

Daftar Pustaka

- Akker, J., Van Den 1999. *Principle And Methods Of Development Research*. Dalam J. Van Den Akker, dkk. (Eds.), "Design Approaches and Tools In Education and Training". Dordrecht: Kluwer.
- Borg W.R. & Gall, M.D. 1989. *Education Research: An Introduction*. New York.
- Kurikulum 2004, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SD Dan MI*. Depdiknas, Jakarta.
- Gay, L.R. 1987. *Educational Research: Competencies For Analysis and Application*, Merrill Publishing Company, Columbus.
- Gunning, T.G. 1996, *Creating Reading Instruction For All Children*, Allyn And Bacon, Boston .
- Joyce, B. & Weil, M. 1996. *Models Of Teaching*, Allyn And Bacon, Boston.
- Kenmis, S. 1993. *Action Research and Social Movement: A Challenge For Policy Research*. Education Policy Analysis Archives, (1), pp.1-8.
- Kindsvatter, R. Wilen. W., & Ishler, M. 1996. *Dynamics Of Effective Teaching*. Longman Publishers, New York.
- Mcmillan, J.H. Dan Shumacher, S. 2001. *Research In Education: A Conceptual Introduction*, Longman, New York.
- Flagg, B. 1990. *Formative Evaluation For Educational Technologies*. Hillsdale, Nj. Lawrence Erlbaum Associates, Publisher.
- Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. 1995. *Assessment*. Boston: Houghton Mifflin Company.

ISSN 1410 - 6973

Jurnal Pendidikan Islam

Ta'dib

Terakreditasi SK. No. 26 /DIKTI / Kep /2005 Vol. XI No. 01, Edisi Juni 2006

PROFESIONALISME GURU PAI DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

- Beberapa Langkah Evaluasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
Akmal Hawi
- Kriteria Profesionalisme Guru Agama Islam
Muh. Misdar
- Profesionalisme Guru Dalam *Transfer Of Value* di Sekolah
Abdurrahmansyah
- Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam
Saiful An Nur

Diterbitkan oleh

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang

ISSN 1401 - 6973

Jurnal Pendidikan Islam

Ta'dib

Volume. XI. Nomor 01, Edisi. Juni 2006

Ta'dib mulai terbit pada tahun 1997

Penanggung jawab

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Wardini Ahmad

Ketua Penyunting

Akmal Hawi

Wakil Ketua Penyunting

Muh. Misdar

Penyunting Ahli

Jalahuddin

Moh. Said

M. Sirozi

Nangsari Ahmad

Musnur Hery

Penyunting Perlaksana

Abdurrahmanyah

Kasinyo Harto

Jumbuh

Saipul Anwar

Pelaksana Administrasi

Marina HM.Urif

Muhammad Eddy

Muhammad Fauzi

Redaksi menerima sumbangan artikel, untuk edisi berikutnya dengan tema "*Madrasah dan Pengembangan Life Skill*", bagi artikel yang dimuat akan diberikan hasil cetakan Ta'dib.

Alamat Redaksi : Jln. Prof.KH.Zainal Abidin Fikry Km.3,5 Palembang 30126.

Telp. (0711) 353276, 822283, 371626

E-mail: Ta'dib_77@yahoo.com

Daftar isi

Pengantar redaksi (i)

Catatan lintas (ii)

Daftar isi (iii)

- ☞ Beberapa Langkah Evaluasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
Akmal hawi (1-14)
- ☞ Keriteria Profesionalisme Guru Agama Islam
Muh. Misdar (15 - 26)
- ☞ Profesionalisme Guru Dalam *Transfer Of Value* di Sekolah
Abdurrahmanyah (27 - 46)
- ☞ Pembinaan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam
Syaiful Anwar (47 - 60)
- ☞ Strategi Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah
Tastir (61 - 74)
- ☞ Profil Kepribadian Guru Madrasah Yang Profesional
Rismawaty (75 - 84)
- ☞ Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum
Elhefni (85 - 96)
- ☞ Guru Agama Islam: Antara Tanggung Jawab dan *Prophetic*
Syamruddin (97 -108)
- ☞ Pengembangan Sumber Pembelajaran Melalui Penelitian Berbasis
Tindakan
Yosef (109 - 118)